

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa pertarungan industri yang terus berkembang, perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu menjaga kualitas produk sekaligus meningkatkan Produktivitas Karyawan secara berkelanjutan. Produktivitas Karyawan tidak semata-mata ditentukan oleh teknologi atau peralatan produksi yang digunakan, melainkan juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Faktor-faktor seperti kepuasan kerja karyawan, kemampuan kerjasama tim, serta motivasi kerja yang mendorong setiap individu untuk memberikan kontribusi terbaik menjadi penentu utama seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan mampu bersaing dan mengakomodasi kebutuhan pasar yang terus berubah dengan dinamis. Menurut Gopur dalam (Anggara & Asmadi, 2026) Produktivitas Karyawan berperan sebagai unsur yang sangat penting untuk dapat menentukan keberhasilan dalam industri manufaktur guna meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional.

Momo Jaya Aluminium merupakan sebuah produsen yang mengkhususkan diri pada pembuatan jendela dan pintu berbahan aluminium dan kaca. Sebagai perusahaan yang memproduksi komponen bangunan dengan nilai estetika dan fungsional yang tinggi, Momo Jaya Aluminium dituntut untuk menghasilkan produk dengan presisi ukuran, kerapian sambungan, dan kekuatan konstruksi yang konsisten pada setiap unit produknya. Proses produksinya melibatkan serangkaian tahapan yang saling bergantung satu sama lain, mulai dari pemotongan profil aluminium sesuai spesifikasi, perakitan rangka, pemasangan kaca, pemasangan

aksesoris dan sistem pengunci, hingga proses finishing permukaan dan pengepakan produk akhir untuk siap didistribusikan kepada klien maupun mitra kontraktor bangunan.

Namun demikian, dalam praktik operasionalnya, Momo Jaya Aluminium tidak terlepas dari permasalahan kualitas produk, khususnya munculnya produk cacat (defect product). Produk cacat yang ditemukan antara lain meliputi ukuran yang tidak sesuai spesifikasi pesanan, sambungan profil yang tidak rapat sehingga mengurangi kekuatan struktur, permukaan aluminium yang tergores akibat penanganan yang kurang hati-hati selama proses produksi, serta pemasangan kaca yang tidak presisi sehingga menimbulkan celah udara yang dapat mengurangi fungsi insulasi produk. Berdasarkan data internal perusahaan selama lima tahun terakhir, angka produk cacat menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Produk Cacat Momo Jaya Aluminium Tahun 2021-2025

Tahun	Total Produksi (Unit)	Produk Cacat (Unit)	% Cacat	Keterangan
2021	5.200	364	7,0%	Sedang
2022	5.650	424	7,5%	Sedang
2023	5.900	472	8,0%	Tinggi
2024	6.100	519	8,5%	Tinggi
2025	6.400	576	9,0%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Internal Momo Jaya Aluminium, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa persentase produk cacat di Momo Jaya Aluminium mengalami peningkatan secara konsisten dari 7,0% pada tahun 2021 menjadi 9,0% pada tahun 2025 yang termasuk dalam kategori cacat

sedang. Yang artinya produk cacat tersebut masih bisa digunakan kembali setelah dinilai masih layak digunakan. Peningkatan ini bukan hanya secara persentase, tetapi juga secara absolut, di mana jumlah unit produk cacat meningkat dari 364 unit menjadi 576 unit per tahun. Kondisi ini tentu sangat merugikan perusahaan, baik dari sisi biaya pengerjaan ulang (rework), pemborosan bahan baku, maupun potensi penurunan kepercayaan pelanggan. Dalam menanggapi permasalahan ini, pihak manajemen telah berupaya menerapkan inspeksi kualitas di beberapa titik dalam alur produksi. Akan tetapi, upaya tersebut belum mampu menekan angka produk cacat secara signifikan karena penanganan yang dilakukan masih bersifat reaktif.

Dampak dari meningkatnya produk cacat tersebut tidak hanya dirasakan pada aspek kualitas, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap tingkat Produktivitas Karyawan karyawan secara keseluruhan. Data realisasi produksi selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa Produktivitas Karyawan karyawan Momo Jaya Aluminium mengalami tren penurunan yang cukup mengkhawatirkan. Oleh karena itu dimulai awal tahun 2026, pimpinan Perusahaan melakukan perubahan sistem kerja untuk mengantisipasi dan meminimalisir produk cacat.

Tingkat produktivitas di Momo Jaya Aluminium terus mengalami penurunan dari 100% pada tahun 2021 menjadi hanya 91% pada tahun 2025. Artinya, pada tahun 2025 terdapat sekitar 576 unit produksi yang tidak dapat terpenuhi dari sasaran yang telah ditentukan. Penyusutan produktivitas yang terjadi secara konsisten selama lima tahun ini menjadi sinyal serius bagi manajemen bahwa permasalahan yang ada tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan faktor sumber daya manusia.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, manajemen Momo Jaya Aluminium sesungguhnya telah melakukan sejumlah langkah perbaikan. Dari sisi peningkatan produktivitas, perusahaan telah menerapkan sistem target harian per divisi, melakukan briefing pagi sebelum jam kerja dimulai, serta sesekali memberikan bonus produksi bagi divisi yang berhasil mencapai target. Dari sisi motivasi kerja, perusahaan telah mencoba memberikan penghargaan karyawan terbaik secara bulanan dan mengadakan kegiatan gathering karyawan setiap akhir tahun. Namun demikian, upaya-upaya tersebut dinilai belum optimal karena dilakukan secara sporadis dan tidak didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang sesungguhnya memengaruhi motivasi dan produktivitas karyawan. Program penghargaan yang ada pun belum terstruktur dengan jelas kriteria penilaiannya, sehingga tidak semua karyawan merasa termotivasi secara merata. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian yang lebih sistematis dan berdasarkan data untuk mengidentifikasi variable-variabel yang memiliki dampak terbesar terhadap Produktivitas karyawan.

Aspek yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap tingginya angka produk cacat di Momo Jaya Aluminium adalah lemahnya kerjasama tim di antara karyawan pada lini produksi. Proses pembuatan jendela dan pintu aluminium memerlukan koordinasi yang sangat ketat antarsetiap divisi. Apabila terjadi miskomunikasi antara bagian pemotongan dan bagian perakitan, misalnya ketidaksesuaian dimensi potongan profil aluminium dengan desain yang telah ditetapkan, maka seluruh proses perakitan berikutnya akan terganggu dan menciptakan produk yang tidak lolos uji kualifikasi. Selain itu, kurangnya koordinasi antara bagian pemasangan kaca dan bagian finishing juga berpotensi

menimbulkan kerusakan pada permukaan produk di tahap akhir produksi. Kondisi ini dengan jelas mengindikasikan bahwa kerjasama tim yang lemah tidak hanya berdampak pada inefisiensi proses, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap meningkatnya jumlah produk yang cacat dan perlu dilakukan pengerjaan ulang.

Selain permasalahan kerjasama tim, kepuasan kerja karyawan juga menjadi variabel krusial yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya meningkatkan produktivitas di Momo Jaya Aluminium. Berdasarkan observasi pendahuluan, ditemukan indikasi bahwa sebagian karyawan merasa kurang puas terhadap kondisi kerja yang ada, seperti sistem pengupahan yang dinilai kurang kompetitif, beban kerja yang tidak merata antardivisi, minimnya apresiasi manajemen terhadap kinerja karyawan berprestasi, serta lingkungan kerja fisik yang kurang kondusif akibat layout pabrik yang tidak tertata dengan baik. Karyawan yang tidak merasa puas cenderung bekerja dengan motivasi yang rendah, kurang bersemangat dalam menjalankan tugas, dan berpotensi meningkatkan angka ketidakhadiran maupun turnover. Hal ini pada akhirnya akan mengganggu kesinambungan proses produksi dan menurunkan Produktivitas Karyawan secara keseluruhan.

Motivasi kerja memainkan peran yang sangat strategis sebagai variabel yang memediasi hubungan antara kepuasan kerja dan kerjasama tim terhadap produktivitas karyawan. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan karyawan bekerja hanya sebatas memenuhi kewajiban tanpa adanya dorongan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kondisi ini biasanya ditandai dengan menurunnya inisiatif dalam memperbaiki kesalahan produk, kurangnya perhatian terhadap standar kualitas, serta kecenderungan karyawan bekerja secara minimal

(Anggara & Asmadi, 2026). Kepuasan kerja yang terjaga dengan baik akan secara alami mendorong tumbuhnya motivasi kerja yang kuat pada setiap karyawan. Sementara itu, kerjasama tim yang kuat akan menciptakan suasana kerja yang saling mendukung sehingga motivasi setiap anggota tim pun ikut meningkat. Sebaliknya, rendahnya kepuasan kerja dan lemahnya kerjasama tim akan menggerus motivasi karyawan, yang kemudian bermuara langsung pada penurunan produktivitas dan meningkatnya angka kesalahan dalam proses produksi.

Mengacu pada pemaparan masalah tersebut, studi ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana kepuasan kerja dan kerjasama tim berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan karyawan Momo Jaya Aluminium, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan terukur bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi peningkatan produktivitas yang lebih efektif dan berkelanjutan. Atas dasar itulah, peneliti tertarik mengangkat judul "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kerjasama Tim terhadap Produktivitas Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi pada Momo Jaya Aluminium)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan masalah yang dijelaskan diatas, maka diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kerjasama Tim Terhadap Produktivitas Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening”. Maka, adapun rumusan masalahnya ialah:

1. Apakah Kepuasan Kerja Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Produktivitas Karyawan pada Momo Jaya Aluminium?
2. Apakah Kerjasama Tim Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Produktivitas Karyawan pada Momo Jaya Aluminium?
3. Apakah Kepuasan Kerja Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Produktivitas Karyawan melalui Motivasi Kerja pada Momo Jaya Aluminium?
4. Apakah Kerjasama Tim Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Produktivitas Karyawan melalui Motivasi Kerja pada Momo Jaya Aluminium?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Kepuasan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan pada Momo Jaya Aluminium.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Kerjasama Tim terhadap Produktivitas Karyawan pada Momo Jaya Aluminium.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Kepuasan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan melalui Motivasi Kerja pada Momo Jaya Aluminium.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Kerjasama Tim terhadap Produktivitas Karyawan melalui Motivasi Kerja pada Momo Jaya Aluminium.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi instansi/Perusahaan Terkait

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat serta bisa berfungsi sebagai rujukan utama guna menetapkan kebijakan mengenai upaya peningkatan Produktivitas Karyawan.

- Bagi Pihak Akademisi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dalam konteks kepuasan kerja dan kerjasama tim terhadap produktivitas karyawan yang dimediasi oleh motivasi kerja.

- Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk pengembangan gagasan-gagasan baru untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan rujukan bagi instansi/ perusahaan lain.